



Penerapan Model Interesting, Read Encode, Annotating, And Pondering (Strategy Reap) Dalam Memotret Kemampuan Pelajar Asing Thailand Untuk Menulis Teks Fungsional

Annisa Rizki Arista^{1*}, Syamsuyurnita²

^{1,2} Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email Penulis Korespondensi: ¹ annisarizkiarista132@gmail.com ² syamsuyurnita@umsu.ac.id

Abstrak- Pendidik perlu mengetahui pentingnya kegiatan membaca pemahaman sebagai kegiatan yang memengaruhi pemerolehan informasi oleh peserta didik terhadap suatu ilmu baru melalui teks yang dibaca. Kegiatan membaca pemahaman penting untuk semua muatan pelajaran, maka dari itu pendidik perlu mengetahui strategi yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan membaca pemahaman sebagai tingkat yang lebih tinggi dan rumit dari kegiatan membaca, sehingga peserta didik dapat memperoleh informasi baru dengan pengalaman membaca yang berkesan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan tentang kegiatan membaca pemahaman, (2) mendeskripsikan strategi REAP untuk kegiatan membaca pemahaman. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) kegiatan membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan untuk memperoleh informasi baru. (2) Strategi REAP merupakan strategi yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan membaca pemahaman melalui empat langkah, yaitu: Reading (membaca), Encoding (menyandikan), Annotating (menganotiskan), dan Pondering (merenungkan). Abstrak dalam bahasa Indonesia mengikuti kaidah dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Kata kunci: Membaca Abjad, Strategi REAP, Strategi Menulis

Abstract- Educators need to know the importance of reading comprehension activities as an activity influencing students' acquisition of information regarding new knowledge through text which is read. Reading comprehension activities are important for all lesson content, then Therefore, educators need to know the strategies that can be used to support activities Reading comprehension as a higher and more complicated level of reading activities, so that students can obtain new information with good reading experience effective. The purpose of this research is (1) to describe reading activities comprehension, (2) describe the REAP strategy for reading comprehension activities. Results from this research are: (1) reading comprehension activities are reading activities which is useful for obtaining new information. (2) The REAP strategy is a strategy that can be used to support reading comprehension activities through four steps, namely: Reading (reading), Encoding (encoding), Annotating (annotating), and Pondering (contemplating). Abstracts in Indonesian follow the rules in the General Guidelines for Language Spelling Indonesia (PUEBI).

Key words: Reading comprehension, REAP strategy, reading strategy

I. PENDAHULUAN

Bahasa menurut Departemen Pendidikan Nasional memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (Depdiknas, 2016). Kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung (Mulyasa, 2019). Kompetensi adalah keseluruhan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan (Kemdikbud, 2019).

Dalam setiap peserta didik pasti memerlukan apa itu keterampilan Bahasa, karena ketika peserta didik bisa menggunakan Bahasa yang baik akan dapat mempermudah anak didik untuk mencari tahu betapa pentingnya Bahasa bagi komunikasi. Sesuai dengan pengertian keterampilan berbahasa yaitu keterampilan yang menuntut peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan

benar. Empat aspek yang termasuk dalam keterampilan berbahasa adalah kemampuan mendengarkan, berbicara, menulis, dan menuliskan. Peserta didik harus memiliki empat keterampilan berbahasa tersebut, karena empat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain dan akan memengaruhi kehidupan pelajar asing untuk kedepannya. Salah satu keterampilan penting dan mendasar yaitu keterampilan menulis.

Kemampuan menulis tidak dapat dilakukan tanpa adanya pelatihan, dikoreksi, diperbaiki dan dilakukan hars berulang-ulang agar dapat menghasilkan tulisan yang terbaik. Dalam kegiatan menulis ini adalah kegiatan yang memiliki kompleksitas dalam ilmu pengetahuan, ide dan gagasan dalam sebuah tulisan, seperti halnya yang diungkapkan oleh Nunan (2018:88), *writing is the work of inventing ideas, thinking about how to express them, and organizing them into statements and paragraphs that will be clear to a reader.* Yang bermakna menulis adalah kegiatan menemukan ide, kemudian berfikir bagaimana menyampaikan dan mengorganisasikan ide tersebut dalam kalimat atau paragraph agar jelas dibaca oleh pembaca. Maka dalam hal ini perlu ditelusuri



kemampuan menulis siswa/i pada short functional text (teks fungsional pendek) sampai sejauh mana.

Menurut Tahmidaten (2020) semua guru mata pelajaran di sekolah perlu mengetahui dan mempelajari strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas menulis. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk kegiatan menulis pemahaman adalah strategi Read, Encode, Annotate, dan Ponder (REAP). Marantika (2017) menyatakan ada empat langkah dalam strategi REAP, yaitu R: Read, menulis untuk mengumpulkan ide-ide penulis; E: Encode, ide penulis ke dalam bahasa sendiri; A: Annotate, menganotasi ide-ide tersebut secara tertulis untuk seseorang atau untuk dibagikan dengan orang lain; P: Ponder, merenungkan pentingnya anotasi. Tujuan dari strategi REAP adalah untuk membantu pembaca mensintesis pemikiran penulis dengan kata-kata mereka sendiri (Hardayanti, 2017). Strategi REAP membuat peserta didik terdorong untuk menjadi pembaca yang ulung karena menggunakan kata-kata mereka sendiri untuk mengkonstruksi dan menemukan informasi dari sebuah teks. Dengan demikian strategi ini akan melatih perkembangan proses berpikir peserta didik (Cahyaningtyas, 2018). Martin (2014) menyimpulkan bahwa strategi REAP menuntun peserta didik untuk melalui proses kegiatan menulis yang bermakna, dan tidak hanya sekedar proses mekanik saja. Selain itu, strategi ini dapat diaplikasikan untuk pelajar agar dapat menulis dengan baik.

Teks fungsional atau Fungsional text terdiri dari: (a) Instruksi (Instruction) merupakan suatu perintah atau arahan untuk melakukan suatu pekerjaan. Contoh: Close the door, please! Keep your room clean! Read the test rules! (Shopping List) merupakan kalimat yang berisikan tentang daftar barang yang akan dibeli. (c) Kartu Ucapan (Greeting Card) yang diberikan untuk menunjukkan ekspresi dan kepedulian seseorang terhadap hal-hal yang terjadi dalam hidup seseorang. (d) Pengumuman (Announcement) merupakan pesan atau informasi yang disampaikan kepada orang banyak/ khalayak masyarakat. Biasanya, pengumuman hanya menyampaikan pesan atau informasi yang menyangkut khalayak ramai. (e) Pesan singkat (Short Message) adalah pesan yang disampaikan secara singkat dengan mengutamakan hal-hal pokok saja. Dalam pesan singkat hanya hal-hal yang penting saja yang disampaikan. Langsung kepada permasalahan berbeda dengan surat harus ada pendahuluan, isi, dan penutup. Macam-macam pesan singkat yaitu: Memo, Short Message Service, Telegram Short Message Service. (f) Undangan (Invitation) merupakan surat yang bertujuan mengundang seseorang agar datang di acara yang diselenggarakan. (g) Peringatan (Notice) ramburambu/tanda (Sign) adalah contoh dari short functional text. Di antara sign dan notice itu ada yang berbentuk kalimat larangan, yaitu kalimat yang berfungsi untuk melarang orang melakukan sesuatu (Badryah, 2018).

Kebiasaan menulis merupakan kemampuan/keterampilan yang dapat dipelajari. Seseorang dapat saja enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia

menulis atau merasa tidak berbakat menulis. Ketidaksukaan terhadap sesuatu termasuk ketidaksukaan terhadap menulis tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakatnya, serta pengalaman sewaktu belajar menulis di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat. Alasan lain seperti sebagaimana yang dikemukakan oleh Smith yang kemudian dirujuk oleh Iskandarwassid adalah bahwa pengalaman belajar menulis yang dialami peserta didik di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri (Iskandarwassid, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut maka strategi REAP dianggap efektif untuk meningkatkan kualitas menulis bagi peserta didik di Thailand.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dengan dapat menggunakan deskriptif kualitatif bertujuan untuk dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya yang ada dilapangan. Menurut Sugiyono (2018:52) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang memiliki kegunaan dalam menggambarkan atau menganalisis data pada yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Hal yang serupa diungkapkan oleh Moleong (2018:6), yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini menggunakan Siswa/i Thailand dalam menjalankan proyek jurnal ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, data tentang prestasi belajar peserta didik sebelum perlakuan, pada saat siklus pertama dan siklus kedua disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Belajar dalam Membaca dan Menulis (Pertemuan 1-2 Minggu)

Usia	Membaca (%)	Menulis (%)
0-24	35,5%	34,5%
25-40	34,5%	65,5%
Junlah	70%	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Membaca dan Menulis memiliki perbedaan dari segi persentase. Siswa/i Thailand dari data lapangan bahwa banyak siswa/i memiliki kekurangan dari segi membaca, karena disini kemampuan siswa/i thailand tu masih ada beberapa yang kesulitan seperti huruf X mereka membaca nya menjadi Es, huruf Z menjadi Yet dengan persentase 70% dan belum mencapai dengan ketepatan 100%. Sedangkan menulis siswa sudah memiliki kemampuan yang sudah mempuni dalam mengikuti bagaimana cara penulisan dengan huruf

abjad dengan baik dapat dilihat dari data bahwa 100% siswa/I yang bisa menuliskan Kembali huruf yang sudah diajarkan Kembali.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Belajar dalam Membaca dan Menulis (Pertemuan 2-4 Minggu)

Usia	Membaca (%)	Menulis (%)
0-24	50%	34,5%
25-40	50%	65,5%
Junlah	100%	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Membaca dan Menulis memiliki perbedaan dari segi persentase. Siswa/i Thailand dari data lapangan bahwa banyak siswa/i memiliki kekurangan dari segi membaca, karena disini kemampuan siswa/i thailand itu sudah tidak mengalami kesulitan seperti huruf X mereka membaca nya menjadi X , huruf Z menjadi Z dengan persentase 100% dan belum mencapai dengan ketepatan 100%. Sedangkan menulis siswa sudah memiliki kemampuan yang sudah mempuni dalam mengikutin bagaimana cara penulisan dengan huruf abjad dengan baik dapat dilihat dari data bahwa 100% siswa/I yang bisa menuliskan Kembali huruf yang sudah diajarkan Kembali. Siswa/I memerlukan hingga 4 kali pertemuan agar dapat membaca huruf abjad Indonesia dengan sedikit membaik.

Hasil observasi pada siklus pertama memberikan informasi atau gambaran tentang sikap dan kesungguhan peserta didik. Perhatian peserta didik mulai terpusat pada pelajaran walaupun belum maksimal. Sedangkan semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia mulai meningkat jika dibandingkan dengan kondisi awal. Perilaku yang menunjukkan peningkatan adalah dalam hal ketepatan. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat diselesaikan dengan baik walaupun belum tepat waktu semuanya. Tampak juga adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis bahasa Indonesia berbentuk short functional text melalui pemanfaatan Mahasiswa melakukan study di Thailand.

Kemudian, peserta didik mampu membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari sekalipun mereka belum dapat menyelesaikan tugas lebih awal dari waktu yang ditentukan. Keadaan yang demikian ini dapat saja disebabkan peserta didik belum terbiasa menyelesaikan tugas dengan cepat. Namun kemampuan menulis peserta didik berbentuk percakapan pendek melalui Mahasiswa yang mengajarkan pembelajaran Bahasa Indonesia memperlihatkan adanya peningkatan; demikian juga dengan kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara cepat dan tepat.

Siklus kedua tampak adanya peningkatan. Kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia mengenai kemampuan menulis tampak lebih meningkat. Perhatian peserta didik secara penuh tertuju pada materi pelajaran bahasa Indonesia khususnya mengenai menulis teks fungsional pendek. Di samping semangat peserta didik tampak lebih meningkat, semua peserta didik mengikuti pelajaran dengan penuh semangat,

dan tidak ada peserta didik yang malas atau kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang menulis teks fungsional pendek. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan handphone untuk mengirim dan membalas pesan sangat menarik minat siswa pada siklus pertama tanpa mempergunakan simbol ekspresi; sementara itu pada siklus kedua, pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan handphone untuk mengirim dan membalas pesan lebih menarik bagi peserta didik karena ditambah dengan tampilan simbol ekspresi.

Kriteria di atas yaitu yang mencakup suasana pembelajaran, tanggung jawab, rasa percaya diri, dan fokus kegiatan digunakan untuk mengetahui kualitas pembelajaran di dalam kelas. Tampaklah bahwa Mahasiswa dapat telah meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tujuan Strategi REAP dalam Kegiatan Membaca ABJAD

Powell (2019) berpendapat bahwa strategi REAP dirancang untuk mengajari siswa berbagai cara menanggapi karya literasi menggunakan empat langkah utama: membaca, menyandikan, membubuhi keterangan, dan merenungkan. Dengan begitu strategi REAP adalah strategi yang dapat menggabungkan pemikiran dan analisis tingkat tinggi. Pendapat lain menyatakan bahwa tujuan dari teknik R.E.A.P adalah untuk membantu pembaca mensintesis pemikiran penulis dengan kata-kata mereka sendiri. Dengan demikian, meningkatkan pemahaman mereka sehingga memungkinkan belajar dan mengingat terjadi. Artinya penulis mencoba untuk menceritakan tentang apa yang dipikirkan dan rasakan dengan menyebutkan beberapa alasan yang mendukungnya. Strategi ini membantu siswa lebih memahami alasan yang mendukung ide penulis dengan menggunakan katakata mereka sendiri karena salah satu prosedur tekniknya adalah encoding. Prosedur ini meminta siswa untuk mengeksplorasi ide dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri (Hardayanti, 2017). Selain itu, Manzo dalam Rahmawati (2013) mengemukakan bahwa adanya langkah anotasi bertujuan untuk menangkap informasi dengan memadatkan pilihan ke dalam bentuk ringkasan. Hal ini dapat diterapkan pada teks fiksi maupun non fiksi. Langkah anotasi juga dapat disesuaikan, bergantung dengan apa yang diminta oleh annotator. Dengan demikian, strategi REAP bertujuan untuk membantu pembaca mensintesis pemikiran penulis melalui bahasa atau kata-kata sendiri dengan melalui anotasi untuk dapat menangkap informasi secara lebih padat dalam kegiatan membaca pemahaman. Melalui langkah-langkah yang terdapat pada strategi REAP tersebut sekaligus melatih kemampuan peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi dalam perolehan informasi terhadap teks.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca dengan tingkat yang lebih tinggi. Hal ini karena



dengan kegiatan membaca pemahaman, pembaca tidak sekedar menerjemahkan huruf-huruf menjadi rangkaian kalimat saja, melainkan peserta didik akan mendapatkan informasi baru yang akan dikaitkan dengan informasi yang telah dimiliki sebelumnya. Untuk dapat memperoleh informasi tersebut maka peserta didik memerlukan sebuah strategi yang dapat menunjang kegiatan membaca, seperti strategi REAP.

Strategi REAP merupakan strategi yang dapat digunakan dalam kegiatan membaca untuk menambah pemahaman terhadap bacaan. Strategi ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu; (1) Reading (membaca), (2) Encoding (menyandikan), (3) Annotating (menganotiskan), dan (4) Pondering (merenungkan). Melalui empat tahapan tersebut, peserta didik akan mendapatkan pengalaman membaca yang lebih berkesan. Strategi REAP dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas kegiatan membaca pemahaman karena beberapa alasan, yaitu: pertama, siswa selama membaca menganalisis tujuan penulis dan mengeksplorasi perasaan mereka sendiri tentang materi tertulis. Kedua, menekankan bahwa setelah siswa menyelesaikan membaca mereka dapat melampaui ide-ide penulis untuk membentuk aplikasi pribadi dan koneksi untuk berpikir lebih tepat dan mendalam tentang apa yang mereka baca. Ketiga, mereka dapat mengklarifikasi apa yang telah mereka baca dengan pemahaman mereka. Strategi ini mendorong siswa untuk mengkonstruksi makna yang lebih dalam dari teks menggunakan kata-kata mereka sendiri, sehingga tergolong dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu strategi ini dapat diterapkan dalam berbagai jenis teks bacaan, bahkan pada muatan pelajaran lain selain Bahasa Indonesia

V. DAFTAR PUSTAKA

- Badryah, Nurul. 2018. Teks Fungsional Pendek [rulbadrya.blogspot.com/2011/10/ teks-fungsional-pendek.html](http://rulbadrya.blogspot.com/2011/10/teks-fungsional-pendek.html) tanggal 19 Nopember 2023 jam 20.00
- Cahyaningtyas, Dewi, I. A. G. P. R., Marhaeni, A. A. I. N., & Paramartha, A. G. Y. (2020). The Effect of REAP Strategy on Reading Comprehension of the Eight Grade Students. *International Journal of Language and Literature*, 3(3), 112-120.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2016. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Iskandarwassid. 2019. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Teknik Visual Auditif-Taktil, *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 11 No. 1 April 2019
- Kemdikbud. 2019. Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marantika, J. P., & Fitrawati, F. (2017). The REAP strategy for teaching reading a narrative text to junior high

- school students. *Journal of English Language Teaching*, 1(2), 70-77.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2019. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nunan, David. (2018). *Practical English Language Teaching*. McGraw-Hill: Harper Collins Publisher
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33
- Sugiyono. (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Afabeta